

PENGEMBANGAN KBK DAN ROADMAP PENELITIAN

Anna Permanasari

Staf Dosen Prodi Pendidikan Kimia, FPMIPA UPI/Sekolah Pascasarjana UPI/Pend. IPA PPS
UNPAK

Rendahnya kapasitas dosen di Indonesia dalam melakukan penelitian disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor utamanya adalah kelemahan dalam melakukan penelitian yang berkesinambungan, sehingga menyebabkan produk penelitian menjadi tidak jelas. Penelitian yang berkualitas dimulai dengan pengembangan kelompok bidang kajian/keahlian (KBK), yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan pengembangan rencana penelitian berkelanjutan, yang didasarkan pada kerangka pemikiran yang intinya berfokus pada upaya mengatasi berbagai permasalahan melalui penelitian.

Selanjutnya tim dalam KBK mengembangkan peta jalan (roadmap) penelitian. Road map penelitian yang baik hendaknya mencerminkan kegiatan penelitian yang telah, sedang dan akan dilakukan, serta berujung pada produk-produk yang diprediksi dapat mengatasi permasalahan yang diusung untuk diselesaikan. Road map penelitian juga perlu menyertakan jalan penelitian sebagai fungsi dari waktu, agar rencana penelitian dapat terpetakan dari aspek waktu, dengan rentang waktu yang jelas.

Kata kunci: penelitian berkualitas, KBK, road map penelitian

Tidak dapat dipungkiri, bahwa upaya meningkatkan kualitas pendidikan perlu dilakukan secara sistematis, mulai dari hulu sampai ke hilir. Kualitas pendidikan di perguruan tinggi (PT), sebagai mesin pendidikan di daerah hulu, merupakan salah satu yang perlu diperhatikan. Sampai saat ini, pendidikan di PT belum sesuai dengan harapan. Untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas, dosen di PT wajib melaksanakan tridarma PT, yaitu bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian. Bidang penelitian merupakan ranah yang paling lemah saat ini. Penelitian oleh dosen diperlukan agar bidang ilmu yang diajarkan oleh dosen senantiasa berkembang dan terbarukan berdasarkan hasil-hasil penelitian.

Firdausy^[1] menyampaikan hasil penelitian terhadap kinerja dosen di Indonesia. *Dosen Di Indonesia memiliki potret buruk dalam penelitian dan publikasi ilmiah*. Hasil penelitian umumnya diikuti dengan publikasi ilmiah. survey SCimago (2009) dalam Rahman^[2] menunjukkan hasil survey, bahwa jumlah publikasi dosen Indonesia pada rentang tahun 1996-2008 hanya 9.194 artikel, sementara jumlahnya adalah 89.022 orang. Dengan

kondisi seperti ini, posisi dosen Indonesia adalah pada peringkat 64 dari 234 negara. Idealnya, setiap dosen setidaknya menghasilkan 1 publikasi ilmiah setiap tahunnya (baik dalam kelompok maupun individu).

Kenyataan yang kita hadapi di atas tidaklah terlepas dari berbagai faktor di belakangnya. Rendahnya publikasi ilmiah dosen sangat erat berhubungan dengan sedikitnya penelitian yang dilakukan dosen. Hasil penelitian lebih lanjut mengungkapkan beberapa penyebabnya (melalui angket/wawancara). Setidaknya ada dua hal utama yang menyebabkan rendahnya produktivitas meneliti dosen, yaitu masih kurangnya perhatian pemerintah terhadap penelitian dosen. Jebakan pragmatisme dosen/peneliti untuk bertahan hidup (*vis-à-vis*) mengorbankan profesi yang digelutinya. Akhirnya para dosen menjadikan penelitian sebagai “perkara uang”, dan bukan untuk pengembangan ilmu^[2].

Apa yang harus dilakukan agar kita dapat segera bangkit mengatasi kelemahan di atas?

Pemerintah melalui kemendiknas atau dikti^[3] telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong dan memacu dosen meneliti, diantaranya:

- Menyediakan berbagai program penelitian seperti program insentif penelitian Kementerian Ristek ataupun program riset kompetitif Kemendikbud baik secara kompetitif maupun insentif non kompetitif.
- Merevitalisasi Lembaga Penelitian PT (LPPM)
- Melibatkan lembaga penelitian nonkementerian (LPNK) yang memiliki tugas utama penelitian dan pengembangan seperti LIPI, BPPT, dan Batan maupun lembaga penelitian kementerian (LPK) terutama Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang)

Ratusan milyar rupiah setiap tahunnya telah digelontorkan oleh Dikti melalui Direktorat Penelitian dan pengabdian pada Masyarakat (Ditlitabmas) untuk mengakomodasi kebutuhan dosen meneliti/PKM. Misi yang diemban oleh Ditlitabmas adalah membangunkan dosen/peneliti untuk melakukan penelitian bukan hanya dengan uang, tetapi dengan

memberikan kesempatan dan dukungan serta kemudahan kepada mereka untuk melakukannya.

Agar penelitian yang dilakukan terarah, dan berujung pada produk penelitian yang mampu mengangkat kualitas pendidikan di Indonesia secara umum, maka penelitian hendaknya dimulai dengan melakukan reorganisasi dalam kelompok penelitian dalam bidang keahlian yang sama (KBK). Hal ini sejalan dengan yang disarankan oleh Rusman^[4], Sutantra^[5], dan Nugraha^[6], yang menyatakan bahwa proposal yang baik, merupakan produk dari diskusi dalam kelompok bidang kajian. Hal ini dapat difahami, mengingat sangat jarang sekali ditemui, penelitian berhasil hanya dilakukan oleh satu orang dosen. Diperlukan kerjasama dan kolaborasi diantara dosen agar penelitian menghasilkan karya unggulan, prestisius, dan diterima oleh baik tataran nasional maupun dunia internasional. Pengempokkan dosen peneliti dalam KBK akan memudahkan tim peneliti mengembangkan arah jalan penelitian. Umumnya, penelitian yang berhasil adalah yang memiliki arah jalan penelitian (road map) yang jelas^[7]. Oleh karena itu pengembangan road map adalah langkah berikutnya yang dapat membuka jalan keberhasilan penelitian.

PENGEMBANGAN KELOMPOK BIDANG KEAHLIAN (KBK)

Dikti sangat berharap, melalui penelitian dosen akan dihasilkan karya-karya yang minimal dapat memperbaiki kualitas perkuliahan, mahasiswa memperoleh materi kuliah yang terkini, dan dapat memberikan efek penyerta bagi terbangunnya iklim akademik yang kondusif melalui penyertaan mahasiswa dalam kegiatan penelitian. Lebih lanjut dikti sangat mendorong agar penelitian yang dilakukan linier dengan bidang ilmu yang ditekuni, agar ilmu tersebut dapat lebih *establish*. Hasil penelitian haruslah mengacu pada "*current research*" dalam dunia ilmu pada lingkup internasional. Oleh karena itu dalam pengembangan KBK, langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan penelusuran bidang penelitian yang akan dikembangkan itu ada cantolannya ke pusat-pusat riset internasional. Harapannya, peneliti dosen di Indonesia dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu, dan secara internasional diakui melalui komunitas internasional yang relevan.

Produk penelitian juga harus dapat diterapkan dlm kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM). Kegiatan PKM merupakan karya terkahir dari suatu rangkaian inovasi yang dilakukan dalam kegiatan penelitian. Setelah dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi pengembangan ilmu dan pendidikan, diharapkan suatu karya penelitian dapat dikontribusikan bagi kemaslahatan masyarakat. Penelitian pendidikan sangat potensial berakhir pada pengembangan PKM yang berkualitas. Hasil-hasil penelitian yang berorientasi pada pendidikan sekolah (pengembangan kompetensi guru, inovasi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, dan asesmen) sangat bermanfaat langsung untuk diimplementasikan pada masyarakat pengguna.

Jadi pada dasarnya, mengembangkan penelitian harus dimulai dari kemauan serta kemampuan yang besar terhadap bidang penelitian yang dihadapi. Penelitian tidak dapat dilakukan hanya berdasarkan orderan, yang akhirnya biasanya menimbulkan kesan seperti kutu loncat. Demikian pula, hendaknya penelitian yang dilakukan oleh KBK tidak keluar dari visi universitas. Selain itu, perlu pula disadari oleh universitas, fakultas, prodi atau dosen sendiri, bahwa penelitian tidak dapat dilakukan sendiri. Penelitian perlu terkoordinasi dengan baik, melibatkan tim peneliti yang solid. Kerjasama yang baik diantara tim peneliti merupakan kunci keberhasilan penelitian. Demikian pula, penelitian hendaknya berkelanjutan. Saya yakin akan selalu ada kelanjutan dari satu penelitian ke penelitian berikutnya. Kesenambungan penelitian akan sulit terlaksana apabila tidak ada dana penelitian yang memadai. Oleh karena itu, setiap anggota dalam KBK harus berusaha mendapatkan sumber dana penelitian dari berbagai instansi.

Penelitian yang berawal dari sebuah KBK akan lebih cepat menghasilkan karya unggul dalam bentuk artikel jurnal nasional/internasional. Arahkan hasil penelitian yang lebih komprehensif untuk publikasi jurnal internasional, sementara yang lebih sederhana dalam jurnal nasional terakreditasi. Hasil penelitian yang sifatnya studi pendahuluan atau studi kasus dapat dikirimkan ke jurnal penelitian yang belum terakreditasi sebagai latihan. Perlu

diketahui bahwa artikel yang isi tulisannya mirip dengan sekitar 50% dari artikel lain, akan tergolong plagiasi meskipun kedua artikel tersebut milik satu penulis.

Hasil dari serangkaian penelitian sangat potensial diajukan hak kekayaan intelektualnya. Produk penelitian pendidikan juga sangat berpotensi ke arah pengajuan HAKI. Buku ajar, multimedia, media pembelajaran, kit praktikum merupakan karya/produk penelitian yang dapat memperoleh

HAKI, meskipun dalam kategori sederhana.

Agar kita dapat membangun KBK yang kokoh, maka beberapa hal perlu diperhatikan sebagai langkah awal, yaitu:

1. Lakukan diskusi dengan rekan sejawat yang memiliki visi yang sama dalam mengembangkan penelitian. Dalam pendidikan, kita bisa berkolaborasi baik dengan yang satu bidang ilmu maupun berbeda.
2. Lakukan diskusi mengenai fisibilitas/prospek penelitian yang diminati bersama. Lakukan penelusuran literature tentang penelitian yang relevan yang secara internasional sedang dikembangkan. Hal ini diperlukan agar penelitian kita memiliki pijakan yang kuat, dan mengembangkan kemungkinan untuk berkolaborasi dengan tim peneliti dari luar negeri yang memiliki minat yang sama.
3. Tentukan kemudian arah penelitian kelompok serta tema besar (payung besar) dan tema2 kecil lainnya, untuk keperluan jangka panjang maupun jangka pendek.
4. Lakukan sosialisasi kelompok anda kepada dosen yang lain. Fakultas atau prodi dapat memfasilitasi kegiatan sosialisasi ini.

Apabila KBK sudah terbentuk, maka tahap berikutnya adalah menyusun road map penelitian. Road map penelitian saat ini selalu menjadi prasyarat untuk pengajuan hibah kompetitif nasional.

BAGAIMANA MENGEMBANGKAN ROAD MAP PENELITIAN?

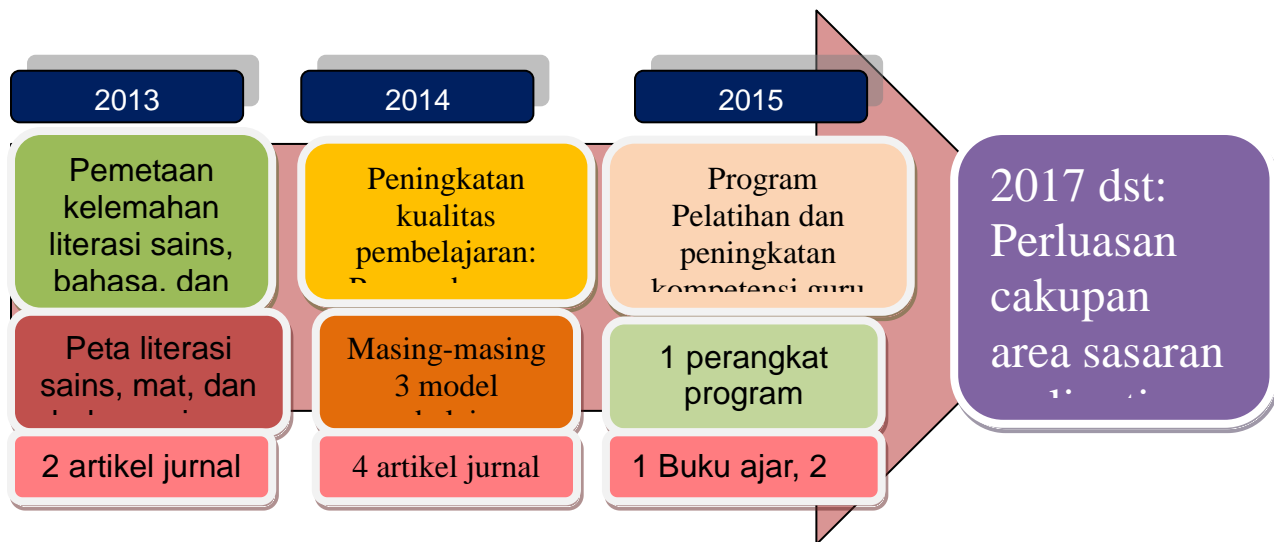
Road map penelitian membimbing peneliti untuk selalu berada pada jalur yang benar (on the track). Awal mula dari roadmap adalah terbentuknya KBK. Road map penelitian juga dapat mencerminkan track record tim peneliti. Oleh karena itu, roadmap penelitian bukan hanya mengakomodasi penelitian yang akan dilakukan, tetapi harus pula mencerminkan penelitian yang telah dan sedang dikerjakan. Agar roadmap yang kita susun dapat mengakomodasi minat semua peneliti dalam kelompok, serta agar pengembangannya jelas, maka beberapa langkah disarankan dalam penyusunannya.

1. Melakukan diskusi tentang kerangka penelitian (Framework), yang dapat disusun berdasarkan landasar filosofis pengembangan KBK.
2. Identifikasi penelitian yang telah dan sedang dilakukan beserta produk penelitiannya.
3. Identifikasi potensi penelitian lanjut yang ditemukan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya (rekomendasi penelitian lanjut). Identifikasi penelitian lanjut bisa juga dengan dilakukan menggunakan dasar tujuan akhir penelitian.
4. Rumuskan potensi penelitian tersebut dalam rumusan permasalahan penelitian
5. Buatlah alur kegiatan penelitian, mulai dari yang telah, sedang dan akan dilakukan, serta akhir dari penelitian (tujuan akhir penelitian)
6. Buatlah alur kegiatan penelitian, dilengkapi dengan target waktu.

Untuk pengajuan proposal penelitian ke Dikti/Ditlitabmas, mohon diperhatikan

- ▶ roadmap penelitian harus mencerminkan penelitian awal yang telah dilakukan, mulai dari penelitian sebelumnya, sekarang dan yang akan datang.
- ▶ Sertai dengan produk penelitian pada setiap tahunnya.
- ▶ Untuk penelitian dengan road map sederhana, biasanya penelitian tahun 1 produknya laporan penelitian dan diseminasi, tahun ke 2 harus sudah ada produk nyata (kit, artikel jurnal internasional), tahun ketiga buku/modul, produk jadi (dengan HAKI)

Berikut ini adalah contoh roadmap penelitian lengkap dengan target waktu dan produk penelitian yang dihasilkan.



PENUTUP

Pengembangan KBK merupakan hal utama yang diperlukan untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas. Pengembangan KBK menjadikan fondasi penelitian menjadi lebih jelas, terarah, dan solid. KBK harus mengembangkan peta jalan penelitian (road map) untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan tidak seperti kutu loncat, berbasis proyek. Pengembangan road map sangat diperlukan untuk membantu dan mengarahkan peneliti mencapai tujuan penelitian yang diinginkan. Roadmap penelitian harus pula mencerminkan peta jalan kegiatan penelitian, disertai dengan peta produk dan timeline nya.

Sumber Bacaan:

- [1]. Firdausy, Carunia Mulya (2011). Menghidupkan semangat meneliti para dosen. Majalah Ristek, terbit tanggal 22 Februari 2011
- [2]. Rahman, Syaifur (2010).Dosen Minus Penelitian. Kompas.com. Senin 20 Desember 2010.
Diunduh tanggal 15 November 2014
- [3]. Roosmalawati Rusman, Bagaimana Menulis Proposal yang Baik, Videoconference seminar, 2003
- [4]. I Nyoman Sutantra, Workshop Penyusunan Proposal Penelitian, JT Elektro FTI ITS, 2003.

- [5]. Achmad Affandi, Membangun track record penelitian dosen, Seminar Penelitian Universitas Tujuh Belas Agustus Surabaya, 2007
- [6]. Yulianto S. Nugraha, Riri F Sari, Workshop Penyusunan Proposal Hibah Bersaing, FT Univ. Indonesia, 2008
- [7]., Buku Petunjuk Kegiatan Penelitian, DP2M DIKTI, 2010. www.dikti.go.id